

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab iii membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai pola komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea. Selanjutnya pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang pendekatan dan strategi, objek dan subjek, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, pengujian kredibilitas data, dan prosedur penelitian.

3.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Pendekatan dan strategi ini dipilih bertujuan untuk menemukan sebuah pola komunikasi dimana membutuhkan kajian yang cukup mendalam. Pada pendekatan kualitatif akan mendapatkan data kualitatif yang memuat penjelasan tentang proses yang terjadi pada kondisi tertentu dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dan membimbing untuk memperoleh data tidak terduga sebelumnya untuk membentuk kerangka teoritis baru (Huberman, M., & Miles, M. B., 1992). Sementara strategi yang digunakan yaitu strategi studi kasus yang merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial, atau kelompok yang diungkapkan secara mendalam dan mendetail (Yusuf, A. M., 2019). Serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dimaksud bisa sangat sederhana dan bisa pula lebih kompleks. (Rahardjo, M., 2017). Kekuatan utama dan karakteristik penelitian studi kasus adalah dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan variabel serta proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia, dan studi kasus dapat menyajikan data dan temuan yang berguna sebagai

dasar untuk membangun latar belakang perencanaan penelitian yang lebih besar (Bungin, B., 2012).

Pada penelitian ini akan membahas satu kasus anak dengan hambatan pendengaran menggunakan implan koklea. Pendekatan dan strategi yang digunakan untuk mengungkap proses persiapan pemasangan implan koklea serta pertimbangan penting untuk pemasangan implan koklea, mengungkap bentuk komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea, menemukan macam-macam intervensi bagi anak dengan hambatan pendengaran menggunakan implan koklea, dan menemukan kajian tentang kemampuan bahasa dan bicara anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea pada usia dengar. Data yang didapat akan dianalisis yang mendalam sehingga menemukan sebuah pola komunikasi anak hamabatan pendengaran menggunakan implan koklea.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan dari penelitian ini terdiri dari orang tua (ibu), terapis dan dokter spesialis THT. Ketiga subjek ini merupakan informan pada penelitian ini. Pengambilan subjek penelitian tersebut sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Hal tersebut dikenal dengan teknik sampel purposive dimana menurut Mohammad, A. (2014) menyatakan bahwa dalam telaah kasus, baik kasus tunggal maupun kasus jamak umumnya menggunakan teknik sampel purposive. Purposive sampling menentukan subjek atau objek berdasarkan kebutuhan dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian dan menganggap bahwa subjek dan objek tersebut representative atau dapat mewakili (Satori, D. A., 2007).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Teknik wawancara tidak terstruktur

Teknik wawancara digunakan dalam rangka mendapatkan data secara verbal. Dimana Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan yang diwawancarai disebut *interviewee* (Umar, H., 2009). Dalam kasus ini wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Teknik penelitian ini gunakan

karena memungkinkan peneliti mendapatkan data secara mendalam tanpa dikendalikan oleh pedoman tertentu yang justru akan membatasi peneliti mendapatkan data. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan tidak tersusun secara sistematis (Sugiyono. 2012).

Wawancara tersebut akan peneliti tujukan kepada orang tua yang diwakili oleh ibu dari anak, dokter spesialis THT yang ahli pada bidang implan koklea dan terapis AVT pada salah satu lembaga yang menyediakan alat implan koklea.

2. Teknik observasi partisipatif pasif

Teknik observasi partisipatif pasif dimana peneliti berada pada kegiatan orang yang diamati akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi partisipatif pasif ketika peneliti hadir sebagai pengamat (Moleong, L. J: 2014). Observasi partisipatif pasif adalah teknik observasi di mana peneliti hadir di lokasi sebagai pengamat, namun tidak ikut dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang diamati (Sugiyono, 2015). Pada hal ini peneliti mengamati bagaimana aktivitas sehari-hari anak.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi peneliti dapat menganalisis portofolio lesson plan *Auditory Verbal Therapy* (AVT) *session*. Dokumentasi tersebut berupa hasil pemeriksaan pendengaran, portofolio riwayat prenatal, natal dan postnatal subjek, portofolio hasil pemeriksaan, video dokumenter anak proses pemasangan implan koklea (jika ada) dan program perkembangan bahasa anak saat intervensi setelah pemasangan implan koklea. Dokumentasi ini dimaksud dapat mendukung kelengkapan data penelitian sehingga data yang diperoleh dapat memperkuat hasil penelitian atau temuan penelitian.

3.4 Instrument Penelitian

Setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data penelitian (Satori, D. & Komariah, A., 2017). Instrument penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman

dokumentasi. Adanya pedoman tersebut dalam penelitian ini bertujuan sebagai rambu-rambu untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data sesuai dengan fokus penelitian dan agar tidak mengambang. Adapun bentuk instrumen penelitian terdapat dalam tabel 3.1 contoh format pedoman wawancara, tabel 3.2 contoh format pedoman observasi dan tabel 3.3 contoh format pedoman dokumentasi. Dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. 1 Contoh Format Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Deskripsi Jawaban	Tafsiran
1	Bagaimana profil anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea yang mencakup latar belakang kondisi pendengaran, usia saat implanasi serta faktor-faktor pendukung lainnya?		
2	Bagaimana bentuk layanan yang diberikan kepada anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea baik dari segi medis, terapi pendukung setelah implan dan dukungan keluarga?		
3	Bagaimana pola komunikasi anak dengan hambatan pendengaran setelah menggunakan implan koklea dalam berbagai konteks interaksi baik dilingkungan keluarga		

	maupun lingkungan sosial?		
--	---------------------------	--	--

Tabel 3.2 Contoh Format Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil	Tafsiran
1	Pola komunikasi anak		
2	Interaksi anak dengan orang tua		
3	Lingkungan pendukung komunikasi		

Tabel 3.3 Contoh Format Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Deskripsi/ Bukti Visual	Tafsiran
1	Foto kegiatan terapi atau observasi di rumah/sekolah	Menampilkan aktivitas anak saat berinteraksi dengan orang tua, guru, atau terapis	
2	Rekaman video atau audio interaksi anak	Menunjukkan respons anak terhadap stimulus verbal dan nonverbal	
3	Catatan terapi atau buku perkembangan dari terapis	Dokumen perkembangan keterampilan komunikasi dan bahasa anak dari waktu ke waktu	

4	Dokumen medis (audiogram, hasil CT/MRI, surat rujukan)	Informasi tentang kondisi pendengaran anak dan alasan medis pemasangan implan	
---	--	---	--

Seperti yang dipaparkan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan observasi partisipatif pasif. Sehingga pedoman wawancara dan pedoman observasi akan berbentuk garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan akan diobservasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data didapatkan, perlu dilakukan teknik analisis data. Teknik ini diperlukan untuk proses mencari data yang dibutuhkan dan menyusun data secara sistematis dari hasil pengumpulan data di lapangan. Tahap awal dari analisis data adalah mendeskripsikan temuan (Eriyanto, 2011). Selanjutnya analisis data menurut Miles and Huberman menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi data atau penyimpulan data (Sugiyono, 2012). Dengan demikian analisis data penelitian ini dapat ditarik menjadi sebuah langkah-langkah analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Mencatat hasil yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi
2. Mengklasifikasikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi
3. Menganalisis data yang diperoleh dengan cara diseleksi data yang dibutuhkan, disederhanakan, diparafrase, dan diberi pengkodean
4. Menginterpretasi data yang didapat dengan cara memberi makna dengan memperkuat dari hasil pernyataan penelitian terdahulu atau teori yang berkaitan
5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akan diolah menjadi temuan penelitian.

3.6 Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data diperlukan untuk pengecekan data hasil temuan di lapangan. Hal demikian dilakukan agar data yang didapatkan valid. Temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subjek atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Adapun uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi data

Triangulasi data dilakukan untuk pengecekan dari data yang di dapat. Triangulasi data merupakan suatu cara pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012). Data yang didapat atau keterangan tertentu yang merujuk bersifat teoritis akan dicek melalui sumber-sumber tertentu. Sehingga pemaparan data tidak hanya sebatas *common sense*.

Membahas mengenai anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea, peneliti mendapatkan kosa kata baru dibidang medis yang digunakan oleh dokter dan terapis sehingga peneliti perlu melakukan pengecekan ulang dan mencari makna dari kosa kata tersebut.

2. Menggunakan bahan referensi

Referensi dalam hal ini berupa bahan atau data pendukung. Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan portofolio, video, program, serta hal-hal yang berkaitan dengan dokumentasi. Hasil wawancara ataupun pengamatan peneliti dari observasi dapat dikonfirmasi berdasarkan hasil dokumentasi tersebut.

Data berupa dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa portofolio terapi Audio Verbat Therapy (AVT) ada beberapa hal yang harus peneliti pelajari sehingga peneliti menelaah beberapa jurnal yang terkait untuk dapat mehami dari portofolio tersebut.

3. Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat diperlukan karena dapat membantu peneliti mendapatkan masukan terhadap data atau hasil temuan dari penelitian ini. Diskusi teman sejawat merupakan suatu upaya untuk mendapatkan *second*

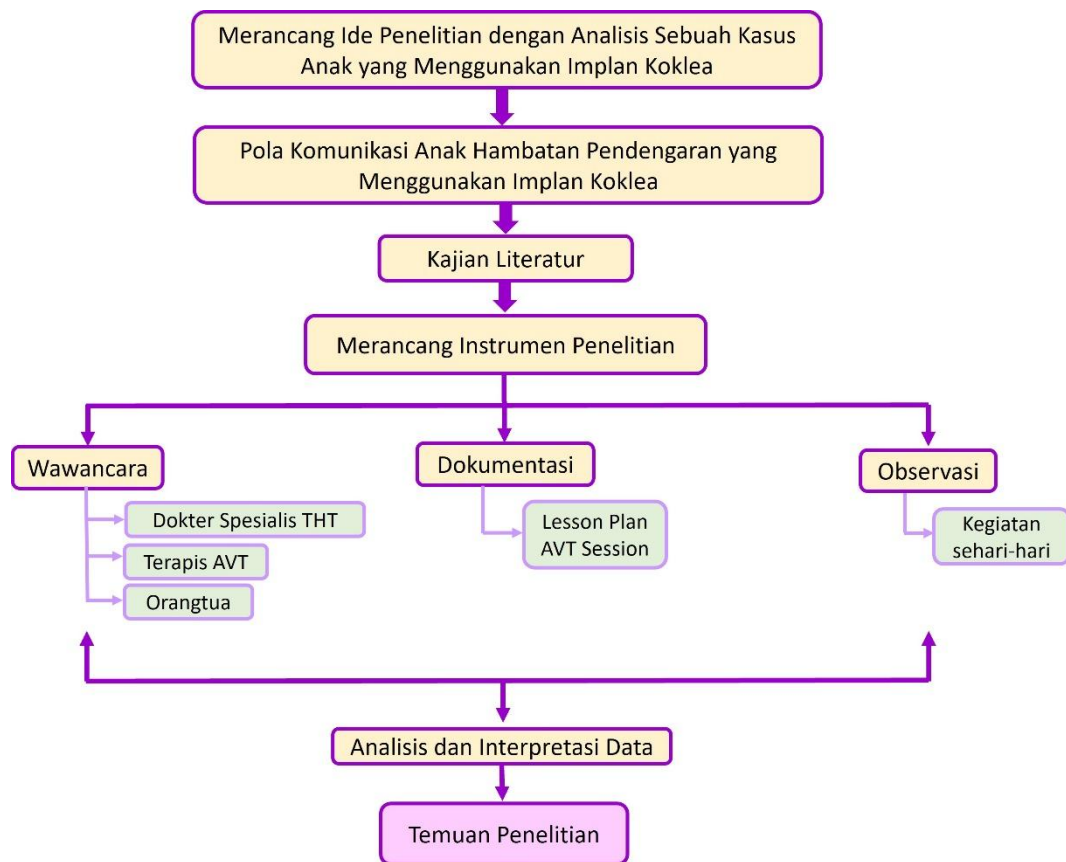
opinion yang membantu ataupun terlibat dalam penelitian ini dan dilakukan saat penelitian berlangsung (Putra, N., 2013).

Pada penelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan beberapa teman sejawat dibidang Pendidikan kebutuhan khusus dengan spesialisasi anak dengan hambatan pendengaran, diskusi dengan teman sejawat yang berprofesi sebagai dokter spesialis rehabilitasi anak yang fokus pada anak dengan hambatan pendengaran, teman sejawat yang memiliki keahlian di bidang komunikasi dan teman sejawat yang memiliki background pendidikan bahasa.

4. Melakukan *member check*

Member check pada penelitian ini juga salah satu cara digunakan untuk mengkonfirmasi data yang didapatkan. *Member check* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan atau deskripsi kepada partisipan dan mengkonfirmasi apakah data yang didapat sudah akurat (Creswell, 2010). Dalam penelitian data yang perlu peneliti lakukan *member check* adalah kepada partisipan yakni dokter dan instansi penyedia alat bantu dengar.

3.7 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Keterangan:

Adapun uraian dari prosedur tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti merancang ide penelitian dengan menganalisis sebuah kasus anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea sejak usia 2 tahun 5 bulan sampai usia 7 tahun
2. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti menemukan masalah penelitian untuk mengungkap pola komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang menggunakan implan koklea
3. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur yang berkaitan dengan pola komunikasi, anak dengan hambatan pendengaran dan kajian tentang implan koklea
4. Hasil kajian tersebut peneliti uraikan menjadi beberapa point yang menjadi dasar untuk mengembangkan instrument wawancara, dokumentasi dan observasi.

Rila Muspita, 2025

**POLA KOMUNIKASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN
YANG MENGGUNAKAN IMPLAN KOKLEA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini yang menjadi informan untuk wawancara adalah dokter spesialis THT, terapis AVT dan orang tua. Sementara untuk dokumentasi peneliti menganalisis dokumen lesson plan AVT session. Dan untuk data pendukung peneliti mengobservasi kegiatan sehari-hari anak

5. Data yang telah dianalisis selanjutnya dilakukan interpretasi data
6. Data yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan menjadi temuan dari penelitian.